

Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap Minat dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 5 SD

Ilham Permana ¹

Dadan Djuanda ²

Dety Amelia Karlina ³

¹²³Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹ilhampermana@upi.edu

²dadandjuanda@upi.edu

³dety@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kelebihan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yaitu menekankan daya pikir siswa untuk mengerti materi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap minat dan kemampuan membaca pemahaman siswa, perbandingan penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan model pembelajaran konvensional terhadap proses pembelajaran di kelas, tanggapan dari guru dan peserta didik ketika model pembelajaran *Reciprocal Teaching* diterapkan terkhusus pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen. Sedangkan desain dari penelitian ini yaitu *non equivalent control group design*, diujikan pada dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa wawancara, angket minat belajar dan tes kemampuan membaca pemahaman. Kemudian, data dari penelitian ini menghasilkan dua hasil yaitu data kuantitatif serta kualitatif. Berdasarkan pada hasil rekapitulasi rata-rata nilai *Gain* kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen didapat hasil yaitu 0,70 dengan klasifikasi tinggi yang artinya model *Reciprocal Teaching* berpengaruh positif. Kemudian berdasarkan pada rekapitulasi rata-rata nilai *Gain* angket minat siswa pada kelas eksperimen didapatkan hasil yaitu 0,10 dengan klasifikasi peningkatan rendah artinya meskipun peningkatan rendah di kelas eksperimen, penerapan model *Reciprocal Teaching* berpengaruh positif untuk meningkatkan minat siswa.

Kata kunci: *Reciprocal Teaching, Minat, Membaca Pemahaman, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

Pendahuluan

Dewasa ini Pendidikan adalah salah satu hal menjadi aspek penting dalam kualitas suatu negara. Demikian juga Negara Indonesia ini, pemerintah sangat memperhatikan bidang pendidikan, terutama di sekolah dasar yang mempunyai tujuan untuk membentuk karakter bangsa yang berkualitas. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional, menjelaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk memperbaiki kemampuan serta membentuk karakter para pembelajar yang bermartabat dan mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Tidak terkecuali pada pembelajaran bahasa Indonesia tentunya mempunyai tujuan untuk membentuk karakter bangsa yang berkualitas.

<https://e-journal.my.id/onoma>

Pembelajaran bahasa Indonesia berperan penting dalam meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan serta keterampilan dalam komunikasi (Azizah dkk, 2020). Sekolah adalah tempat para siswa untuk melatih keterampilan berbahasa yang baik (Heriwan & Taufina, 2020). Bahasa juga berperan terhadap keberhasilan serta kegagalan siswa secara lebih halus, melalui kalimat yang pendidik sampaikan (Widayati, 2019). Salah satu permasalahan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu pembelajaran yang bersifat satu arah. Banyak faktor yang menyebabkan pembelajaran bahasa berlangsung satu arah saja yaitu rendahnya kemampuan komunikasi guru bahasa Indonesia, jumlah peserta didik yang besar menyebabkan aktivitas pembelajar siswa tidak menyeluruh, interaksi antar guru dan siswa kurang berjalan secara optimal serta berlangsung monoton (Yolanda, 2013).

Faktor penentu keberhasilan akademik anak khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu kompetensi menulis, membaca, dan berhitung anak pada setiap level pendidikan. Kemampuan membaca dan sains peserta didik SD Indonesia cukup tertinggal dengan negara lainnya. Menurut data *The Programme for International Student Assessment* (PSIA) tahun 2009 (dalam Buku Sumber untuk Dosen LPTK, 2014, hlm 97) hal tersebut diakibatkan oleh lemahnya kemampuan membaca pemahaman siswa ketika memahami cerita yang mengharuskan penyelesaian masalah sesuai konteks. Kemampuan membaca peserta didik SD Indonesia cukup tertinggal dibandingkan negara lainnya berdasarkan data *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) yang meneliti siswa kelas IV SD. Kemampuan membaca siswa Indonesia pada urutan ke-45 dari 49 negara yang telah diteliti. Skor Indonesia (405) berada di atas Katar (353), Maroko (323), dan Afrika Selatan (302). Hal tersebut dikarenakan penguasaan kosakata berpengaruh terhadap lingkungan keluarga serta pembelajaran membaca terhadap pemahaman soal teks. Kemudian, minat membaca tidak muncul dalam diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap pengajaran membaca dan situasi sekolah terhadap pemahaman soal cerita (Aguswan, 2014).

Situasi sekolah erat kaitannya dengan suasana belajar di kelas. Suasana belajar berkaitan dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Guru harus mampu mengenal karakter, gaya belajar, dan cara bersikap kepada siswa. Guru sebagai pembimbing tentunya harus mampu menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan saling timbal balik dalam proses pembelajaran di kelas. Tentunya guru harus mengkonsep model pembelajaran yang berbeda dan tidak membuat para siswa bosan. Model pembelajaran dapat diartikan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dengan tujuan agar proses belajar dapat dilaksanakan dan diterima dengan baik oleh para siswa. Dengan adanya model pembelajaran yang telah dirancang dengan baik, dapat mewujudkan pemikiran bahwa kegiatan belajar tidak membosankan ataupun bukan suatu paksaan.

Dengan penerapan model *Reciprocal Teaching* (Pembelajaran timbal balik) dapat menjadi opsi. Model pembelajaran ini, memberikan peluang para peserta didik untuk belajar lebih mandiri, lebih aktif, serta kreatif. Para siswa diberi kesempatan dalam mempelajari materi pembelajaran terlebih dahulu dan memahaminya, selanjutnya siswa yang ditunjuk sebagai guru menjelaskan ulang materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengangkat penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Minat Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD" untuk mengetahui dengan diterapkan model *Reciprocal Teaching* khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan minat dan kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat. SDN 246 Margacinta Kota Bandung menjadi tempat penelitian ini. Sekolah ini dipilih karena sesuai dengan kriteria

penelitian, yaitu sekolah yang belum pernah menerapkan model *Reciprocal Teaching* dan karakteristik siswa antar kelas V cenderung sama.

Metode

Metode kuasi eksperimen digunakan dalam penelitian ini dengan jenis penelitian kuantitatif. Pada metode kuasi eksperimen peneliti harus memberikan perlakuan dan meneliti perubahan dari perlakuan yang sudah diberikan. Dua variabel dilakukan pengontrolan. Variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas disebut dengan variabel terikat sedangkan variabel yang menjadi sebab sehingga memberikan akibat terhadap variabel terikat disebut dengan variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu model *Reciprocal Teaching* dan variabel terikatnya yaitu minat serta kemampuan membaca pemahaman. Dua kelompok kelas yang akan dibandingkan dalam penelitian ini, yaitu kelas eksperimen yang dimanipulasi dengan menerapkan model *Reciprocal Teaching* dan kelas kontrol diterapkan model pembelajaran konvensional. Hasil pemberian perlakuan pada kedua kelompok kelas akan menjadi penilaian untuk melihat mana yang lebih besar pengaruh terhadap peningkatan minat dan kemampuan membaca pemahaman, untuk mengetahui pengaruh mana yang lebih penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini menggunakan desain *non equivalent control group design* dalam pelaksanaannya desain ini diujikan pada satu kelompok eksperimen serta satu kelompok kontrol. Kelompok kontrol berfungsi untuk membandingkan dengan kelompok eksperimen. Pengukuran dilakukan pada kedua kelompok dua kali, sekali sebelum dan sekali setelah perlakuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara wawancara, pengisian angket minat siswa, dan tes kemampuan membaca pemahaman.

Analisis data penelitian berdasarkan hasil dari tes minat dan kemampuan membaca pemahaman yang telah diuji cobakan kepada peserta didik saat *pretest* maupun *posttest*, menghasilkan data yang bersifat kuantitatif. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan menghitung rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol. Kemudian, dilanjutkan olah data dengan melakukan uji normalitas, hipotesis, dan *N-gain*.

Hasil

Kelas Eksperimen

Pemberian perlakuan dikelas eksperimen yang diterapkan model *Reciprocal Teaching* terdapat pengaruh pada kemampuan membaca pemahaman siswa dari nilai *pretest* ke *posttest*. Pengaruh tersebut jelas terlihat dalam baris *Sig. 2-tailed* bahwa nilai *p-value* adalah 0,015 yang berarti *p-value* H_0 ditolak, dan menyebabkan H_1 diterima. Demikian model *Reciprocal Teaching* berpengaruh baik dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa secara signifikan, dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1
Uji Beda Rata-rata Nilai Awal dan Akhir Kemampuan Membaca
Pemahaman Kelas Eksperimen

Tes	Nilai Peluang (<i>sig.</i>)	Kategori Beda Rata-rata
<i>Pretest</i>	0,015	Terdapat perbedaan rata-rata <i>pretest</i> serta <i>posttest</i> (terdapat pengaruh)
<i>Posttest</i>		

Kemudian setelah mengetahui bahwa kegiatan belajar dengan diterapkannya model *Reciprocal Teaching* berpengaruh baik terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa maka selanjutnya diterapkan perhitungan rata-rata nilai *gain*. Rata-rata *gain* tersebut secara rinci pada Tabel 2.

Tabel 2

Rata-rata Nilai *Gain* Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen

Kelas	Rata-rata <i>N-Gain</i>	Klasifikasi <i>N-Gain</i>
Kelas Eksperimen	0,70	Terdapat peningkatan dengan klasifikasi tinggi

Apabila dilihat dari Tabel 2 rata-rata nilai *gain* kemampuan membaca pemahaman peserta didik di kelas eksperimen sebesar 0,70 klasifikasi tinggi artinya bahwa model *Reciprocal Teaching* memberikan pengaruh baik terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Pemberian perlakuan di kelas eksperimen dengan penerapan model *Reciprocal Teaching* terdapat pengaruh pada angket minat siswa dari skor awal dan skor akhir. Hal tersebut jelas terlihat dalam baris *Sig. 2-tailed* bahwa nilai *p-value* adalah 0,000 yang berarti *p-value* H_0 diterima, dan menyebabkan H_1 ditolak. Demikian model *Reciprocal Teaching* memberikan pengaruh terhadap minat siswa secara signifikan, memberikan pengaruh model *Reciprocal Teaching* tetap memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran di kelas, secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3

Uji Beda Rata-rata Skor Awal dan Skor Akhir Angket Minat Siswa Kelas Eksperimen

Angket	Nilai Peluang (<i>sig.</i>) Uji Beda Rata-rata	Kategori Beda Rata-rata
Skor Awal dan Skor Akhir	0,000	Terdapat perbedaan rata-rata antara skor awal dan skor akhir (terdapat pengaruh)

Kemudian setelah mengetahui bahwa penerapan dalam proses belajar dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching* berpengaruh terhadap minat siswa maka selanjutnya menghitung rata-rata nilai *gain*. Rata-rata *gain* tersebut secara rinci terdapat pada Tabel 4.

Tabel 4

Rata-rata Nilai *Gain* Angket Kelas Eksperimen

Kelas	Rata-rata <i>N-Gain</i>	Klasifikasi <i>N-Gain</i>
Kelas Eksperimen	0,010	Peningkatan Rendah

Apabila dilihat dari Tabel 4 rata-rata nilai *gain* angket siswa di kelas eksperimen memperoleh 0,010 dengan klasifikasi kenaikan rendah artinya model *Reciprocal Teaching* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat siswa.

Kelas Kontrol

Pemberian perlakuan di kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional terdapat pengaruh pada kemampuan membaca pemahaman siswa dari nilai *pretest* ke *posttest*. Pengaruh tersebut jelas terlihat dalam baris *Sig. 2-tailed* bahwa nilai dari *p-value* yaitu 0,001 yang berarti *p-value* H_0 ditolak, dan menyebabkan H_1

diterima. Demikian pembelajaran dengan model konvensional berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa secara signifikan, secara rinci pada Tabel 5.

Tabel 5
Uji Beda Rata-rata Nilai Awal dan Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol

Tes	Nilai Peluang (<i>sig.</i>)	Kategori Beda Rata-rata
Pretest Posttest	0,001	Terdapat perbedaan rata-rata antara pretest dan <i>posttest</i> (terdapat pengaruh)

Kemudian setelah mengetahui bahwa penerapan model pembelajaran konvensional memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa maka selanjutnya menghitung nilai rata-rata *gain*. Rata-rata nilai *gain* tersebut secara rinci pada Tabel 6.

Tabel 6
Rata-rata Nilai *Gain* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata <i>N-Gain</i>	Klasifikasi <i>N-Gain</i>
Kelas Kontrol	0,53	Terdapat peningkatan dengan klasifikasi sedang

Apabila dilihat dari Tabel 6 rata-rata nilai *gain* hasil tes membaca pemahaman peserta didik di kelas kontrol memperoleh 0,53 dengan klasifikasi sedang artinya bahwa penerapan model konvensional memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Pemberian perlakuan di kelas kontrol dengan menerapkan pembelajaran model konvensional tidak terdapat pengaruh pada angket minat siswa dari skor awal dan skor akhir. Hal tersebut jelas terlihat dalam baris *Sig. 2-tailed* bahwa nilai *p-value* memperoleh 0,834 yang berarti *p-value* H_0 diterima, dan menyebabkan H_1 ditolak. Demikian model pembelajaran konvensional memberikan pengaruh penurunan terhadap minat siswa secara signifikan, secara rinci pada Tabel 7.

Tabel 7
Uji Beda Rata-rata Nilai Awal dan Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol

Angket	Nilai Peluang (<i>sig.</i>) Uji Beda Rata-rata	Kategori Beda Rata-rata
Skor Awal dan Skor Akhir	0,834	Terdapat penurunan rata-rata antara skor awal dan skor akhir

Kemudian setelah mengetahui bahwa penerapan pembelajaran dengan model konvensional berpengaruh terhadap tes membaca pemahaman siswa maka selanjutnya menghitung rata-rata nilai *gain*. Rata-rata nilai *gain* tersebut secara rinci pada Tabel 8.

Tabel 8
Rata-rata Nilai *Gain* Angket Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata <i>N-Gain</i>	Klasifikasi <i>N-Gain</i>
Kelas Kontrol	-0,103	Terdapat penurunan

Apabila dilihat dari Tabel 8 rata-rata nilai *gain* angket siswa di kelas kontrol meperoleh -0,103 dengan klasifikasi terdapat penurunan artinya bahwa pembelajaran dengan model konvensional memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap minat peserta didik.

Perbandingan Hasil Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Skor Akhir Angket Minat Siswa

Tabel 9

Rata-rata Nilai *Gain* Angket Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Rata-rata <i>N-Gain</i>	Klasifikasi <i>N-Gain</i>
Kelas Kontrol	-0,103	Terdapat penurunan
Kelas Eksperimen	0,010	Peningkatan Rendah

Hasil total *gain* terhadap skor angket minat siswa dikelas eksperimen sebesar 0,010 dengan keterangan rendah, artinya penerapan model *Reciprocal Teaching* terhadap minat siswa terjadi peningkatan dengan klasifikasi rendah. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat siswa di kelas eksperimen cukup diatas rata-rata dari hasil skor awal sebelum diberi perlakuan. Sedangkan hasil total *gain* terhadap skor angket minat siswa dikelas kontrol sebesar -0,103 dengan keterangan turun, artinya penerapan model pembelajaran konvensional terhadap minat siswa terjadi penurunan. Dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan minat siswa di kelas kontrol.

Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Tabel 10

Rata-rata Nilai *Gain* Kemampuan Membaca Pemahaman
Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Rata-rata <i>N-Gain</i>	Klasifikasi <i>N-Gain</i>
Kelas Kontrol	0,53	Terdapat peningkatan dengan klasifikasi sedang
Kelas Eksperimen	0,70	Terdapat peningkatan dengan klasifikasi tinggi

Hasil total *gain* terhadap tes kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas eksperimen sebesar 0,70 dengan keterangan tinggi, artinya penerapan model *Reciprocal Teaching* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat berpengaruh positif dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Sedangkan, hasil total *gain* terhadap tes kemampuan membaca pemahaman siswa dikelas kontrol sebesar 0,53 dengan keterangan sedang, artinya penerapan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Pembahasan

Tes kemampuan membaca pemahaman serta pengisian angket minat peserta di kelas eksperimen sebelum serta setelah diberikan penerapan pembelajaran model *Reciprocal Teaching*. Rata-rata sebesar 84,23 kemampuan membaca pemahaman dengan nilai maksimal 100 sebelum diberikan perlakuan. Atas dasar tersebut, dalam upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dan minat siswa pembelajaran diberikan perlakuan dengan model *Reciprocal Teaching*. Terdapat tiga materi yang akan

disampaikan meliputi ide pokok, wawancara, dan idiom. Sebanyak enam kali pertemuan diberikan perlakuan yang disesuaikan dengan kesepakatan bersama pihak sekolah dalam pelaksanaan penelitian.

Soal tes kemampuan membaca pemahaman dan angket minat siswa yang diberikan sebelum serta setelah diberikan penerapan model *Reciprocal Teaching* merupakan soal dan angket yang sama. Soal tersebut disusun berdasarkan capaian pembelajaran bahasa Indonesia fase C dan indikator kemampuan membaca pemahaman. Berdasarkan pada hasil rekapitulasi rata-rata nilai *Gain* kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen didapat hasil yaitu 0,70 dengan klasifikasi tinggi yang artinya model *Reciprocal Teaching* berpengaruh positif. Kemudian berdasarkan pada rekapitulasi rata-rata nilai *Gain* angket minat siswa pada kelas eksperimen didapatkan hasil yaitu 0,10 dengan klasifikasi peningkatan rendah yang artinya meskipun peningkatan rendah di kelas eksperimen, penerapan model *Reciprocal Teaching* berpengaruh positif untuk meningkatkan minat siswa.

Penerapan model *Reciprocal Teaching* berpengaruh positif di kelas eksperimen dikarenakan model pembelajaran tersebut memiliki kelebihan. Kelebihan *Reciprocal Teaching* diantaranya model pembelajaran yang menekankan daya pikir siswa untuk mengerti materi, memotivasi para siswa untuk belajar, menekankan siswa untuk mengerti sehingga para peserat didik mampu mengingat terhadap materi yang sudah dipelajari, melatih siswa dalam mengidentifikasi permasalahan dan membuat kesimpulan materi dengan waktu relatif singkat, meningkatkan kemandirian siswa, dan meningkatkan kemampuan dalam berargumentasi serta memaparkan materi di depan kelas (Debora, 2023). Kelebihan yang paling berpengaruh yaitu menekankan daya pikir siswa untuk mengerti materi dan memotivasi para siswa untuk belajar. Sejalan dengan pendapat (Samsu Somadayo, 2011: 30- 31) bahwa indikator membaca pemahaman salah satunya yaitu sikap dan minat siswa. Ketika minat siswa meningkat seiring dengan berjalannya waktu maka memotivasi siswa untuk belajar yang menjadi kelebihan model *Reciprocal Teaching* akan tercapai dengan baik.

Para guru berpendapat bahwa penerapan model *Reciprocal Teaching* efektif diterapkan terhadap minat dan kemampuan membaca pemahaman siswa dikarenakan para siswa dipacu untuk lebih banyak berbicara dikelas, mampu melibatkan seluruh siswa, proses pembelajaran berjalan dengan menyenangkan dan interaktif. Hal tersebut sesuai kelebihan model *Reciprocal Teaching* salah satunya meningkatkan kemampuan dalam berargumentasi serta memaparkan materi di depan kelas (Debora, 2023). Hal tersebut menjadikan pembelajaran di kelas berlangsung aktif antar siswa, sehingga pembelajaran berlangsung interaktif dan menyenangkan.

Tes kemampuan membaca pemahaman dan pengisian angket minat siswa di kelas kontrol sebelum serta setelah diberikan penerapan dengan model konvensional. Kemampuan membaca pemahaman siswa pada saat *pretest* rata-rata memperoleh hasil sebesar 75,57 dengan nilai maksimal 100. Atas dasar tersebut, dalam upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dan minat maka diterapkan pembelajaran dengan model konvensional. Terdapat tiga materi yang akan disampaikan meliputi ide pokok, wawancara, dan idiom. Sebanyak enam kali pertemuan diberikan perlakuan yang disesuaikan dengan kesepakatan bersama pihak sekolah dalam pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan pada hasil rekapitulasi rata-rata nilai *Gain* kemampuan membaca pemahaman di kelas kontrol didapat hasil yaitu 0,53 dengan klasifikasi sedang yang artinya model pembelajaran konvensional berpengaruh positif. Kemudian berdasarkan pada rekapitulasi rata-rata nilai *Gain* angket minat siswa di kelas kontrol didapatkan hasil yaitu -0,103 dengan klasifikasi penurunan yang artinya minat siswa di kelas

konvensional mengalami penurunan, sehingga model pembelajaran konvensional berpengaruh kurang baik untuk meningkatkan minat siswa

Pengaruh positif penerapan pembelajaran dengan model konvensional di kelas kontrol hanya berpengaruh pada kenaikan nilai tes kemampuan membaca pemahaman saja. Minat siswa di kelas kontrol mengalami penurunan, penyebab utamanya yaitu karakteristik pembelajaran konvensional itu sendiri diantaranya pembelajaran terfokus pada penjelasan guru saja, tidak ada diskusi kelompok yang bermanfaat, karena semua materi dipahami secara terpisah sesuai dengan kemampuan setiap individu, dan Kurangnya komunikasi antar siswa, tidak ada percakapan, tanya jawab atau upaya terkoordinasi antar siswa (Burrowes, 2003). Hal tersebut cenderung mengakibatkan minat siswa menurun karena diakibatkan situasi pembelajaran yang monoton serta tidak terjadinya komunikasi dua arah antara siswa dan guru.

Simpulan

Di kelas eksperimen diterapkan model *Reciprocal Teaching* serta pembelajaran dengan model konvensional diterapkan di kelas kontrol untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan minat siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil total *gain* terhadap tes kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas eksperimen sebesar 0,70 dengan keterangan tinggi, artinya penerapan model *Reciprocal Teaching* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat berpengaruh positif dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Sedangkan, hasil total *gain* terhadap tes kemampuan membaca pemahaman siswa dikelas kontrol sebesar 0,53 dengan keterangan sedang, artinya penerapan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Kemudian, hasil total *gain* terhadap skor angket minat siswa dikelas eksperimen sebesar 0,010 dengan keterangan rendah, artinya penerapan model *Reciprocal Teaching* terhadap minat siswa terjadi peningkatan dengan klasifikasi rendah. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat siswa di kelas eksperimen cukup diatas rata-rata dari hasil skor awal sebelum diberi perlakuan. Sedangkan hasil total *gain* terhadap skor angket minat siswa dikelas kontrol sebesar -0,103 dengan keterangan turun, artinya penerapan model pembelajaran konvensional terhadap minat siswa terjadi penurunan. Dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan minat siswa di kelas kontrol.

Pelaksanaan wawancara akhir dilaksanakan dengan para siswa dan guru untuk mengetahui tanggapan setelah penerapan model *Reciprocal Teaching* dikelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa terkait pelaksanaan model *Reciprocal Teaching* sebagian besar siswa berpendapat bahwa pembelajaran lebih menyenangkan, lebih bebas dalam berpendapat ketika berdiskusi, dan materi yang disampaikan mudah untuk dipahami karena penjelasan yang dijelaskan kepada para siswa berasal dari bahasa sehari-hari siswa sehingga kosakata yang maknanya sulit dapat diminimalisir untuk disampaikan. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan para guru terkait penerapan model *Reciprocal Teaching* di kelas menyatakan bahwa adanya pengaruh yang baik terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat siswa. Para guru berpendapat bahwa model *Reciprocal Teaching* dapat diterapkan untuk seluruh mata pelajaran namun tetap memperhatikan materi yang akan disampaikan. Kemudian para guru berpendapat bahwa model *Reciprocal Teaching* efektif untuk diimplementasikan di kelas ketika melihat skor angket minat dan hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal tersebut dikarenakan para siswa dipacu untuk lebih banyak berbicara

didepan kelas sehingga proses pembelajaran berjalan dengan menyenangkan dan interaktif.

Daftar Pustaka

- Abraham., Irfan., and Supriyati, Y. (2022). "Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8(3): 2476-82. doi:10.58258/jime.v8i3.3800.
- Ahmad, J. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis) (UIN Syarif Hidayatullah). diakses dari <https://www.researchgate.net>
- Agustianti., Pandriadi, R., Nussifera, L., Wahyudi, L. Angelianawati, Iगत Meliana, Sidik,E, A, N., Nurlaila, Q., et al. (2022). Tohar Media Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif.
- Amelia, I., & Nindiasari, H. (2022). Efektivitas Pembelajaran Inquiry dengan Strategi Scaffolding untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 27-36.
- Arikunto,S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azizah, N., Putri, U., Adjie, N. (2020). "Steam Berbantuan Augmented Reality Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Research in Early Childhood Education and Parenting* 1(1). doi:10.17509/recep.v1i1.29395.
- Burrowes. (2003). *Pendekatan Pembelajaran Konvensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brooks, Grennon, J., and Martin,G. (1993). *The case for constructivist classrooms*. Alexandria, VA: ASCD.
- Dalyono, M dan TIM MKDK IKIP Semarang. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Semarang. IKIP Semarang Press.
- Dasar Negeri Supat, Sekolah I. (2020). "Peran Pembelajaran Bahasa Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Harlina 1) Ratu Wardarita 2) 1)." *Jurnal Bindo Sastra* 4(1): 63-68. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra/index>.
- Debora, K, P., Lubis, A. (2023). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan* 2(2): 209-18. doi:10.55606/jurripen.v2i2.1601.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Djamarah, S.B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djuanda, D. (2014). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Hake, R, R. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores*. AREA-D American Education Research Association's Devision.D, Measurement and Reasearch Methodology.
- Henry Guntur Tarigan. (1985). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 198-200.
- Heriwan, D. Taufina. (2020). "Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4(3): 673-

80. doi: 10.31004/basicedu.v4i3.416.

- Joyce, Bruce and Weil, Marsha. (1980). *Models of Teaching (Second Edition)*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc
- Khair, Ummul. (2018). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Lestari, K.E dan Yudhanegara, M.K. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Meltzer. (2002). *The Realtionship Between Mathematic Preparation and Conceptual Learning Gains in Physics*. *American Journal of Physics*. Vol 70, no 7
- Muliani, R. D. M. R. D., & Arusman, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133-139.
- Nurazizah, A., Hartati, T., & Nuryani, P. (2019). Penerapan Model Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 22-34.
- Palincsar, A. & Brown, A. (1984). *Reciprocal Teaching of Comprehension Fostering and Comprehension-Monitoring Activities*. *Cognition and Instruction*, 1(2)
- Poerwadarminta, W. J. S. (1985). *General Indonesian Dictionary*, reprocessed by the Center for Language Development and Development of the Ministry of Education and Culture. Jakarta: PN Balai Reference.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VII (Jakarta: Kalam Mulia, 2008).
- Saefuddin, A. Berdiati., I (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Safari. (2003). *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Sari, F. F. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V di SDN 23 Dompu. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 3(2), 185-193.
- Sastra, R. S., Marudut, J., & Akbar, R. (2022). Penggunaan Model Reciprocal Teaching Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Lawe Alas Tahun Pembelajaran 2021/2022. *Tuwah Pande: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 321-333.
- Silawati, E. (2012). "Stimulasi Guru Pada Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini. Endah Silawati 1." *Cakrawala Dini Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(2): 16.
- SK Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No.008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan; Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suherman, Erman, dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA
- Sukma, Yolanda C. (2013). "Problematika Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia"
- Sukmadinata, N.S. & Syaodih, E. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sundayana, R. (2016). *Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan*

Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika.
Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut, 78.

Trianto. (2007). Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis.
Jakarta: Prestasi Pustaka

Trianto. (2010). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Widayati, Sri. (2019). "Peranan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa." Edukasi Lingua
Sastra 17(1): 1-14. doi:10.47637/elsa.v17i1.101.